



## PKM Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Penibung Mempawah Kalimantan Barat

Arkanudin<sup>1</sup>, Chainar<sup>2</sup>, Adi Suryadi<sup>3</sup>, Rizqi Ratna Paramita<sup>4</sup>, Ignasia Debbye  
Batuallo<sup>5</sup>, Desca Thea Purnama<sup>6</sup>

<sup>1,5</sup> Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

<sup>2,3,4,6</sup> Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Corresponding Author e-mail: [arkanudin@fisip.untan.ac.id](mailto:arkanudin@fisip.untan.ac.id)

Received: April 2025; Revised: Mei 2025; Published: Juni 2025

**Abstrak:** Peningkatan penyalahgunaan obat di kalangan remaja dan masyarakat telah menjadi masalah serius. Keluarga dan institusi pendidikan belum menjalankan peran mereka secara maksimal dalam mencegah penyalahgunaan obat, hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya dan fasilitas pendukung, serta kurangnya keterlibatan masyarakat. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat peran keluarga dan sekolah dalam mencegah penyalahgunaan obat. Untuk mencapai tujuan ini, program PKM akan melaksanakan penyuluhan dan pendidikan mengenai cara mengenali gejala penyalahgunaan obat serta bagaimana melakukan intervensi awal bagi masyarakat dalam menghadapi masalah terkait obat. Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran di kalangan keluarga dan sekolah mengenai risiko penyalahgunaan obat dan metode pencegahannya. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku keluarga dan sekolah dalam upaya mencegah penyalahgunaan obat, yang terlihat dari peningkatan pengawasan dan komunikasi dengan anak-anak. Program PKM ini dapat dijadikan contoh dalam memperkuat peran keluarga dan sekolah dalam mencegah penyalahgunaan obat di masyarakat.

**Kata Kunci:** Peran Keluarga, Sekolah, Penyalahgunaan Narkoba

## *PKM the Role of Family and School in Preventing Drug Abuse in Penibung Village, Mempawah West Kalimantan*

**Abstract:** The increase in drug abuse among adolescents and the community has become a serious problem. Families and educational institutions have not played their role optimally in preventing drug abuse, this is due to limited resources and supporting facilities, as well as a lack of community involvement. This Community Partnership Program (PKM) aims to strengthen the role of families and schools in preventing drug abuse. To achieve this goal, the PKM program will conduct counseling and education on how to recognize the symptoms of drug abuse and how to conduct early intervention for the community in dealing with drug-related problems. The results of the PKM activities show an increase in knowledge and awareness among families and schools regarding the risks of drug abuse and prevention methods. In addition, this activity also encourages changes in family and school behavior in an effort to prevent drug abuse, which can be seen from increased supervision and communication with children. This PKM program can be used as an example in strengthening the role of families and schools in preventing drug abuse in the community.

**Keywords:** Role of Family, School, Drug Abuse

**How to Cite:** Arkanudin, A., Chainar, C., Suryadi, A., Paramita, R. R., Batuallo, I. D., & Purnama, D. T. (2025). PKM Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Penibung Mempawah Kalimantan Barat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 356–363. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2743>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2743>

Copyright© 2025, Arkanudin et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar yang dihadapi seluruh dunia, termasuk Indonesia saat ini, adalah tingginya kasus penyalahgunaan narkotika dan zat berbahaya (psikotropika) yang terus meningkat dan sangat memprihatinkan. Di Indonesia, penggunaan narkoba yang tidak benar menjadi isu serius yang memerlukan perhatian segera. Banyak kasus menunjukkan bahwa masalah ini menimbulkan kerugian baik secara fisik maupun psikologis. Berbagai peristiwa seperti perceraian, kesulitan hidup, dan bahkan kematian sering terjadi akibat ketergantungan pada obat-obatan terlarang dan zat-zat berbahaya. (Novita et al., 2018).

Narkoba dan obat-obat terlarang (narkotika) tidak hanya ditemukan di kota-kota besar tetapi sudah sampai ke desa-desa, bahkan saat ini telah merambah dan menyebar ke dalam berbagai lapisan masyarakat Indonesia (Veronica, 2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN RI bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) serta Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 untuk menilai tingkat penyalahgunaan narkoba, terjadi pengurangan penggunaan narkoba sebesar 1,73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini dari 2,47% menjadi 2,20%. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 10. 000 warga Indonesia yang berumur antara 15 hingga 64 tahun, terdapat 173 orang yang terdeteksi menggunakan narkoba tahun lalu. Angka ini memperlihatkan penurunan sebesar 0,22 poin persentase, dari 1,95% di tahun 2021 jadi 1,73% di tahun 2023 (Hukom, 2024).

Penyalahgunaan narkoba tetap menjadi permasalahan yang kerap terjadi di Indonesia. Masalah ini tidak mengenal batasan usia. Dari kalangan dewasa hingga remaja dan bahkan anak-anak, semua sudah mulai mengenal dan menggunakan narkoba. Bahkan menurut Faiz et al., (2023), Penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja adalah masalah yang sangat serius karena dapat menghancurkan masa depan mereka. Pemuda menjadi target utama bagi para pelaku jual narkoba. Dengan demikian, kelompok muda memiliki kemungkinan lebih besar untuk terjebak dalam penyalahgunaan zat terlarang.

Kekhawatiran mengenai penggunaan obat terlarang di kalangan anak muda semakin bertambah. Bahkan penjualan narkoba saat ini sudah mencapai tingkat sekolah dasar, dengan cara narkoba dimasukkan ke dalam bentuk permen, tisu, dan minuman yang diberikan kepada anak-anak secara gratis. Begitu seorang anak kecanduan, mereka dibujuk untuk membeli barang-barang tersebut (Silalahi, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minimnya informasi di kalangan masyarakat, terutama remaja, mengenai risiko narkoba dan langkah-langkah pencegahannya. Pengetahuan remaja mengenai risiko penyalahgunaan narkoba terbilang rendah, karena masih banyak yang menggunakan narkoba tanpa menyadari bahaya yang mungkin muncul. Penting bagi remaja untuk secara proaktif mencari informasi guna menambah wawasan tentang dampak negatif narkoba agar dapat mencegah penyalahgunaan (Astri et al., 2021). Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap informasi yang relevan dan mudah dimengerti oleh generasi muda. Kampanye anti-narkoba yang diadakan melalui media sosial seringkali hanya mengupas sedikit mengenai bahaya dan dampak narkoba (Subuantoro & Kholid, 2024).

Menyadari risiko yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, berbagai langkah telah diambil, termasuk pelatihan, penyuluhan, serta pengawasan dan konseling bagi keluarga oleh otoritas setempat, baik di sekolah maupun dalam komunitas. Kehadiran tim PKM Dosen FISIP-UNTAN bertujuan untuk membangun kerja sama yang lebih baik antara sekolah dan orang tua, guna meningkatkan

efektivitas program pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Selain itu, program ini juga dapat memberikan saran untuk meningkatkan kesadaran, intervensi, dan pelayanan bagi individu yang terdampak narkoba, sehingga dapat mendukung peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi siswa, guru, dan orang tua yang dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 12 - 13 November 2024. Bertempat di Sekolah Dasar Negeri Desa Penibung Kecamatan Mem pawah. Sebelum pelaksanaan PKM dilakukan terlebih dahulu tim melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Penibung, guna melakukan identifikasi permasalahan yang terkait dengan masalah narkoba, kemudian berdasarkan identifikasi tersebut tim menentukan materi penyuluhan yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan PKM.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka tim menetapkan materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi kesehatan, sosial dan ekonomi, tanda-tanda penyalahgunaan narkoba pada diri sendiri atau orang lain, juga menjelaskan tentang cara mencegah penyalahgunaan narkoba seperti meningkatkan kesadaran, mengembangkan keterampilan hidup sehat dan membangun hubungan baik dengan keluarga dan teman. Materi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peserta kegiatan PKM mengenai peta permasalahan dan jaringan narkoba, serta dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja.

Selanjutnya pelaksanaan PKM dalam bentuk penyuluhan/ceramah dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024, dimulai pada pukul 0.900 – 15.00 WIB bertempat di gedung Sekolah Dasar Negeri Desa Penibung, dengan nara sumber selain dari Tim PKM Fisip Untan juga dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Mempawah dan Polres Mempawah.

Hari kedua agenda PKM melakukan peninjauan atau pemantauan. Anggota tim PKM melakukan atau mengevaluasi efektifitas program PKM dalam optimalisasi peran keluarga dan sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di desa Penibung, Mempawah. Adapun tujuan dilakukan evaluasi/peninjauan, dapat diperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas program PKM dan membuat perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Khalayak sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah: 1) Siswa sekolah Dasar yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, 2) Orang tua siswa yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak-anak mereka, 3) Guru dan staf sekolah yang dapat menjadi contoh dan memberikan dukungan bagi siswa, 4) Masyarakat desa Penibung, Mempawah.

Alur aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berkaitan dengan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba dapat diilustrasikan seperti berikut:

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN
1	Melakukan koordinasi dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat	Melakukan koordinasi dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pencegahan dan penyalahgunaan narkoba	Pemerintah Desa dan Masyarakat
2	Penyuluhan dan edukasi	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan cara pencegahannya	Peserta PKM/ Masyarakat (Siswa, Orang Tua, Guru dan staff sekolah)
3	Monitoring dan evaluasi	Mengevaluasi efektivitas	Tim PKM dan Masyarakat

4 Pelaporan	kegiatan pengabdian kepada masyarakat Membuat laporan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Tim PKM
-------------	--	---------

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan kesepakatan dengan Kepala Desa Penibung pada saat melakukan koordinasi dan identifikasi masalah, maka disepakti bahwa pelaksanaan PKM dilaksanakan pada tanggal 12 – 13 November 2024, yaitu pada hari pertama tanggal 12 November 2024 diagendakan PKM dalam bentuk penyuluhan atau ceramah, pada hari kedua tanggal 13 November 2024 diagendakan melakukan evaluasi/pemantauan di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan PKM di mulai tepat pukul 09.00 WIB, diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Penibung sebagai tuan rumah tempat dilaksanakan kegiatan PKM, kata sambutan dari ketua Tim PKM Fisip Universitas Tanjungpura, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan baik dari Tim PKM maupun dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Mempawah dan Polresta Mempawah. Peserta kegiatan PKM selain anggota tim PKM juga para siswa Sekolah Dasar Negeri Penibung, orang tua siswa, para guru dan staf Sekolah, dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang.

**Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Penyuluhan**

Hari	Pukul	Uraian Kegiatan
Selasa, 12 November 2024	09.00 - 09.05	Pembukaan oleh MC
	09.05 - 09.10	Menyanyikan lagu Indonesia Raya
	09.05 - 09.20	Sambutan Kepala Desa Penibung
	09.20 - 09.45	Sambutan Ketua Tim PKM Fisi Untan
	09.45 - 09.50	Pembacaan CV pemateri
	09.50 - 10.10	Penyampaian Materi Dari Tim PKM
	10.10 - 10.30	Penyampaian Materi Dari BNN Mempawah
	10.50 - 11.10	Penyampaian Materi Polres Mempawah
	11.10 - 12.30	Ishoma
	12.30 - 14.30	Tanya jawab/diskusi
Rabu, 13 November 2024	14.30 - 15.00	Penutup Foto bersama
	09.00 – 12.00	Evaluasi/Peninjauan lapangan



**Gambar 1.** Acara Pembukaan Kegiatan PKM (Sumber: Dokumentasi Tim PKM,

2024)

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan berlangsung dengan baik dan lancar, Kondisi ini di dukung oleh adanya kerjasama baik antara anggota Tim PKM dengan pihak Pemerintah Desa Penibung dan para guru dan orang tua siswa, sehingga cukup dirasakan manfaatnya. Kerjasama akan melahirkan kekuatan sinergi yang pada gilirannya akan membawa kita menuju kesuksesan (Sutanto, 2018).

Nara sumber dalam ni selain tim PKM juga melibat pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Mempawah, Kasat Narkoba Polres Mempawah. Materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan tema PKM, yaitu Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, meliputi tentang bahaya narkoba bagi kesehatan, sosial dan ekonomi, tanda-tanda penyalahgunaan narkoba pada diri sendiri atau orang lain, juga menjelaskan tentang cara mencegah penyalahgunaan narkoba seperti meningkatkan kesadaran, mengembangkan keterampilan hidup sehat dan membangun hubungan baik dengan keluarga dan teman.



**Gambar 2.** Nara Sumber Menyampaikan Materi Penyuluhan (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2024)

Bahaya narkoba atau zat terlarang memiliki dampak buruk bagi kesehatan fisik maupun mental para penggunanya, bahkan bisa mengakibatkan kematian. Dampak yang lebih besar juga terlihat dari kerusakan generasi muda sebagai calon penerus bangsa, yang jelas menjadi masalah serius yang mengganggu masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan (Wulandhani & Akib, 2023). Narkoba telah menjadi masalah besar bagi masyarakat kita di Indonesia, terutama bagi para remaja generasi muda, karena keberadaan narkoba yang tidak terkontrol dan merusak jika terus dibiarkan menyebar. Hal ini dapat menyebabkan sebagian dari generasi remaja saat ini terpapar dan mengonsumsinya. Diawali dengan rasa penasaran, kemudian berlanjut ke keinginan untuk mencoba, dan akhirnya menimbulkan ketergantungan. Mengingat dampak negatif dari narkoba, jika disalahgunakan dan digunakan secara berlebihan, bisa berakibat sangat serius, termasuk risiko kematian bagi penggunanya (Pramesti et al., 2022). Proteksi awal bagi anak-anak yang sedang bersekolah dari penyalahgunaan narkoba memerlukan kolaborasi dari berbagai komponen masyarakat, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat umum. Dengan demikian, kita semua dapat berkontribusi untuk menjaga anak-anak dari pengaruh buruk narkoba (Jamal, 2020).

Penyalahgunaan narkoba di kalangan anak muda bisa diakibatkan oleh berbagai hal, baik yang berasal dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitar, antara lain: 1. Faktor Internal: elemen yang berasal dari dalam diri individu: (a) Keluarga; Ketika hubungan dengan keluarga tidak baik (broken home). Seorang bisa lebih gampang merasa putus asa dan frustasi. Hal ini bisa mendorong orang tersebut mengonsumsi narkoba; (b) Ekonomi: Kesulitan dalam mencari pekerjaan dapat menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam perdagangan narkoba. Individu yang memiliki kondisi ekonomi baik, tetapi kurang perhatian dari keluarga atau terpapar lingkungan negatif, lebih rentan untuk terlibat dalam penggunaan narkoba; (c) Kepribadian: Jika karakter seseorang tidak stabil, kurang baik, dan mudah terpengaruh oleh orang lain, maka mereka lebih berisiko terjebak dalam dunia narkoba. Datang dari luar individu. Elemen ini memiliki dampak yang signifikan terhadap seseorang. a). Pergaulan : Teman seangkatan memiliki pengaruh besar yang dapat membuat seseorang terjebak dalam penggunaan narkoba, biasanya dimulai dari meniru teman, terutama bagi orang yang memiliki mental dan kepribadian yang rentan, mereka akan lebih mudah terjerumus. b). Sosial/Masyarakat: Lingkungan sosial yang sehat dan teratur serta memiliki organisasi yang baik dapat membantu mencegah penyalahgunaan narkoba

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan mendapat respon positif dari peserta, hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini mulai dari awal hingga selesai. Disamping itu juga pada saat sesi diskusi dan tanya jawab banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan tentang bahaya narkoba dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, menjadi lebih sadar tantang bahaya narkoba dan pencegahan, meningkatnya pengetahuan siswa, guru, dan orang tua tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba, meningkatnya motivasi peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pencegahan penyalahagunaan narkoba. Kemudian di akhir pelaksanaan diberikan angket terkait pelaksanaan pengabdian dimana peserta merasa sangat puas dengan kegiatan ini dan berharap dapat ditindaklanjuti untuk masa masa yang akan datang.

Antusiasme peserta PKM ini sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan PKM, karena mereka lebih cenderung untuk mengaplikasi pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PKM dapat memberi dampak yang lebih besar dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Melalui koordinasi dan komunikasi secara intensif dan berkelanjutan antara tim PKM dengan Kepala Desa Penibung Mempawah, permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung dapat diatasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Gunawan, (2022) bahwa jika suatu aktivitas dilaksanakan secara teratur dan melibatkan berbagai pihak, maka akan menghasilkan suatu tindakan yang konsisten dan harmonis terhadap tujuan yang telah ditetapkan



**Gambar 3.** Tim PKM, Nara Sumber dan Peserta (Sumber: Tim PKM 2024)

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah berhasil meningkatkan kedasaran dan peran keluarga dan sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba, serta pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba, serta mengembangkan ketempilan hidup sehat bagi anak-anak dan remaja. Dengan kerjasama dan partisipasi aktif dari semua pihak PKM ini dapat menjadi contoh bagi kegiatan serupa di masa depan. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara efektif melalui peran keluarga dan sekolah serta masyarakat.

## REKOMENDASI

Kegiatan PKM yang sejenis dapat dilakukan dengan lebih terfokus pada kelompok sasaran tertentu, seperti remaja atau orang tua, serta dilengkapi dengan materi yang lebih komprehensif dan mutakhir mengenai penyalahgunaan narkoba.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan FISIP Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan PKM ini. Selain itu, terima kasih kepada Kepala Desa Penibung dan masyarakat atas kerjasamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astri, J. H. Y. P. S. S. J. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba. *Jurnal Serambi Kontruktivis*, 3(4), 224–232.
- Faiz, J. F., Alkaff, R. N., Muntahaya, F., Wiza, S. S., Gunawan, D., Fauziah, A. L., Ramadhani, A., Rohmah, K., Studi, P., Masyarakat, K., Ilmu, F., Universitas, K., Negeri, I., Jakarta, H., & History, A. (2023). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Ditinjau dari Perspektif Islam dan Kesehatan Masyarakat : Literatur review. *Journal of Religion and Public Health*, 5(1), 26–37.
- Gunawan, H. (2022). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Koordinasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru. *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 1(Juni), 35–42. <https://journal.irpi.or.id/index.php/ijbem>
- Hukom, M. (2024). *Survei nasional penyalahgunaan narkoba 2023* (Vol. 3). Pusat Penelitian, data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional RI.
- Jamal, I. M. (2020). The early preventive effort of narcotic abuse at senior high school

- (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A study according to Islamic law). *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 4(1), 282–312. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v4i1.6764>
- Novita, I., Noor, M., & Zulfiani, D. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. *E-Journal Administrasi Negara*, 6(4), 8180–8182.
- Pramesti, M., Ramadhani Putri, A., Hafizh Assyidiq, M., & Azmi Rafida, A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355–368. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Silalahi, T. S. A. (2020). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: suatu Perspektif. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 1(1), 37–45. <https://www.neliti.com/publications/4232/>
- Subuantoro, D., & Kholil, S. (2024). Penggunaan WhatsApp sebagai Media Pencegahan Narkoba bagi Pemuda Medan : Pendekatan Teori Kebutuhan dan Kepuasan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 621–633.
- Sutanto, L. P. K. dan J. . (2018). Peranan Kerjasama Tim dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Star-Up Bisnis*, 3(4), 417–424.
- Veronica. (2018). Prevalensi dan Determinan Penggunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang di Kalangan Remaja Indonesia ; Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1–10.
- Wulandhani, S., & Akib, I. (2023). Penyuluhan Dampak Penggunaan Narkotika Pada Siswa SMK Negeri 5 Kecamatan Patalassang , Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 24–28.